

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 November 2023 yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Hatril Peto, M.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa masih kurangnya pemahaman dan persiapan guru di SMP Negeri 3 Rambah Hilir dan keterbatasan sumber daya di sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir saat ini masih menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Terlihat pada kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca serta KD 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca. Peserta didik mampu menyajikan data, gagasan, ide, dalam bentuk teks deskripsi secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Untuk bisa berbicara dengan baik, maka perlu keterampilan menyimak yang baik pula, sedangkan untuk bisa menulis yang baik dibutuhkan keterampilan membaca demikian sebaliknya yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki

keterampilan membaca yang baik. Peneliti memilih teks deskripsi sebagai fokus penelitian karena melalui pembelajaran teks deskripsi peserta didik dapat menggambarkan suatu keadaan, benda, atau yang lainnya dengan baik. Teks dekripsi yang baik adalah teks yang dimana ide utamanya merupakan penyampaian dengan menggambarkan objek, tempat dan peristiwa tertentu dengan sangat rinci dan berwujud. Dengan begitu, peserta didik bisa seolah-olah merasakan baik secara fisik maupun emosi secara langsung dengan apa yang dijelaskan di dalam teks. Pembelajaran menulis teks deskripsi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks deskripsi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat pembaca seolah melihat, merasa, dan mengalami peristiwa atau sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Teks deskripsi ini melatih siswa untuk lebih mudah menyampaikan suatu keadaan atau objek dengan cara merinci yang artinya siswa dituntut untuk berpikir objektif dan faktual.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 November 2023 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia pada kelas VII yaitu Ibu Hartini, S.Pd, menunjukkan bahwa siswa merasa kurang tertarik pada teks deskripsi yang disajikan di buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII. Dapat di lihat pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud kurikulum 2013 revisi 2017. Setelah diamati, teks deskripsi yang disajikan dalam buku ajar tersebut hanya disesuaikan dengan materi dari pemerintah pusat saja yang sangat umum dan terlalu luas. Contoh teks deskripsi yang disajikan kurang konkret karena contoh teks tersebut merupakan teks yang menggambarkan mengenai obyek wisata yang berada di luar daerah ataupun luar provinsi dari para peserta didik di SMP Negeri 3 Rambah Hilir, kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Contoh teks deskripsi yang

terdapat dalam buku paket tersebut yaitu mengenai Parang Tritis nan Indah dan Pesona Pantai Senggigi. Sehingga sulit untuk dipahami peserta didik sebab peserta didik hanya sebatas membaca teks yang mereka tidak pernah mendengar dan mengetahui tentang obyek yang terdapat di dalam teks deskripsi tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik sendiri yang mengakui bahwa mereka sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks deskripsi sehingga nilai rata-rata peserta didik tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dapat dilihat hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas VII-A menunjukkan bahwa sekitar 22 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM dari 32 siswa jumlah seluruhnya dalam satu kelas atau sebanyak 71,8% yang belum mencapai KKM. Hal ini mengakibatkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai guru mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, beliau mengatakan bahwa belum adanya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir dan belum adanya penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Beliau juga mengatakan bahwa seharusnya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat diperlukan karena guru dituntut harus mampu memberikan suatu proses pembelajaran yang mampu membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal.

Permasalahan di atas juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) dengan penelitiannya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang bertemakan Makananku Sehat Dan Bergizi, bahawasannya (1) Siswa kurang memahami materi pada buku siswa, (2) siswa

masih kurang memahami tentang kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah masing-masing, (3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa yang diperoleh dari pemerintah. Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan lingkungan siswa sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Guru Bahasa Indonesia lainnya yang bernama Siswati, S.Pd juga mengemukakan bahwa proses pembelajaran kurang memanfaatkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar. Para guru juga kurang memahami prinsip pengembangan sumber belajar menggunakan digital dan guru cenderung masih menggunakan bahan ajar konvensional yakni masih menggunakan buku teks terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013 revisi 2017 sebagai sumber bahan ajar utama. Hal ini mengakibatkan siswa bosan dan kurang tertarik mempelajarinya, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan hanya searah. Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia bahwa seluruh peserta didik di sekolah tersebut menyatakan minimnya penggunaan bahan ajar berbasis digital dalam proses pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menyatakan masih banyak memerlukan bahan ajar berbasis digital. Minimnya penggunaan bahan ajar berbasis digital disebabkan oleh keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis digital. Belum semua guru menggunakan bahan ajar berbasis digital, namun hanya dua guru saja yang sudah menggunakan bahan ajar berbasis digital seperti power point. Bahan ajar digital *power point* tersebut tidak dikembangkan sendiri oleh guru di sekolah namun bahan ajar tersebut hanya di

download melalui link di *Google* saja lalu diberikan secara langsung kepada siswa, sehingga kurang efektif dilakukan pada proses pembelajaran karena materi yang diberikan melalui *power point* tersebut tidak secara langsung dikembangkan oleh guru itu sendiri.

Guru di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir juga belum pernah menggunakan bahan ajar digital berupa *FlipHtml5* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa seperti bahan ajar berbentuk modul, LKS, *handout*, bahan ajar digital, ataupun bahan ajar lainnya. Bahan ajar berbasis digital penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena bahan ajar berbasis digital dapat menarik perhatian siswa, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kompetensi siswa, dan juga dapat meringankan beban siswa karena tidak perlu membawanya dalam bentuk cetak (Lilis, 2019:54).

Bahan ajar berbantuan media digital berupa *FlipHtml5* merupakan salah satu bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Bahan ajar berbasis digital sangat penting dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik karena dapat mendukung pembelajaran, termasuk dalam hal kualitas dan efektifitas pembelajaran, juga untuk meningkatkan cara menguasai materi untuk guru dan peserta didik. Penggunaan *FlipHtml5* akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi teks deskripsi karena *FlipHtml5* adalah semacam software pemalik halaman profesional untuk mengalih bentukkan dari berkas yang bewujud PDF menjadi halaman-balik penerbitan digital yang setiap halaman *FlipHtml5* bisa disisipi animasi yang mendukung materi pembelajaran berupa gambar pendukung sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami teks deskripsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dan pengembangan Romi Saputra dan Elfia Sukma (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan *FlipHtml5* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Problem Solving di Kelas IV SDN 11 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan *FlipHtml5* di kelas IV Tema 7 Sekolah Dasar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena bahan ajar berbasis digital dapat mendukung pembelajaran, termasuk dalam hal kualitas dan efektifitas pembelajaran, juga untuk meningkatkan cara menguasai materi untuk guru dan peserta didik

Menurut (Shufa, 2018:22) perkembangan teknologi di era digital terhadap proses pembelajaran memacu pengembangan sumber belajar di antaranya bahan ajar. Diantaranya bahan ajar berbasis digital. Inovasi media berbasis digital dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan saat ini. Seiring perkembangan teknologi, proses pembelajaran harus dapat beradaptasi. Perangkat lunak dan perangkat keras untuk banyak platform pengajaran digital telah dikembangkan, berbagai bahan ajar digital telah diproduksi, dan sekolah telah secara aktif memperkenalkan platform pengajaran digital yang berbeda untuk mengajar, berharap untuk mempromosikan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar digital dengan pemanfaatan media *FlipHtml5* dapat digambarkan sebagai bahan ajar digital yang dikembangkan dan dioperasikan dengan menggunakan laptop ataupun gawai yang dapat diakses dengan mudah bagi setiap individu terutama guru dalam mengembangkan bahan ajar (Karlimah: 2021:62). Mampu menguasai teknologi digital akan menghasilkan kepraktisan bagi siswa maupun guru, sehingga lebih efektif dalam penggunaannya. Siswa tidak merasa

bosan dalam pembelajaran karena menyisipkan kearifan lokal pada contoh gambar sesuai dengan lingkungan siswa.

Namun berdasarkan kondisi di lapangan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan bahan ajar digital berbantuan media *FlipHtml5*, khususnya di sekolah dasar belum banyak dimanfaatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar digital dan hanya berpatokan pada bahan ajar cetak berupa buku.

Permasalahan di atas sama juga dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Ainun, 2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan E-Modul dengan menggunakan aplikasi FlipHtml5 pada materi Himpunan kelas VII SMP Negeri 1 Palopo” bahwa minimnya penggunaan bahan ajar berbasis digital yang digunakan oleh guru, guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan bahan ajar yang digunakan oleh guru tersebut masih kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar digital.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sumber belajar yang bersifat kontekstual bagi siswa. Semakin tahun kebudayaan semakin mengalami pergeseran seiring dengan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pemeluk budaya masing-masing, Sehingga perlu dilakukan pengintegrasian kearifan lokal yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan tetapi juga

menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman daerah siswa, agar dapat menjaga kearifan lokal di tengah era globalisasi sekarang ini.

Kearifan lokal dikembangkan dari potensi daerah yang dimiliki suatu daerah tertentu. Menurut (Cipta, 2017:23) potensi daerah Riau bukan hanya melalui kekayaan sumber daya alam, tetapi juga terdapat sejarah dan seni budaya. Provinsi Riau sendiri memiliki beraneka ragam kearifan lokal kebudayaan. Budaya itu penting karena merupakan jati diri suatu individu atau kelompok yang merupakan warisan tradisi yang perlu dilestarikan. Budaya juga merupakan gambaran karakter individu atau kelompok yang membentuk kepribadian itu sendiri. Salah satu kearifan lokal daerah Riau yang cukup dikenal luas adalah tarian daerah, alat musik tradisional, pakaian adat, rumah adat, bahasa, permainan tradisional, adat istiadat dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari budaya Melayu dan itu semua harus di lestarikan sebagai bagian dari identitas jati diri budaya itu sendiri, sehingga untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran teks deskripsi. Peneliti akan menyajikan bahan ajar teks deskripsi dengan bertemakan salah satu kearifan lokal kebudayaan yang ada di Provinsi Riau yaitu rumah adat yang ada di Provinsi Riau.

Implementasi nilai-nilai budaya atau tradisi masyarakat lokal dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh guru saat ini. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, pembelajaran bermuatan kearifan lokal merupakan suatu bahan kajian materi pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang harus diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan lokal di daerah tempat

tinggal mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sarah & Maryono, 2014:37) bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu karakteristik yang diharapkan kurikulum agar pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna. Menurut (Jannah, 2017:216) juga menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam budaya bangsa dalam pembelajaran dan membuahkan hasil belajar yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Wahyuni (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik di daerah tertinggal” yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat diartikan sebagai bahan ajar yang memiliki makna dan relevansi tinggi bagi pengembangan pemberdayaan hidup siswa secara nyata dan sesuai dengan realitas yang dihadapi agar peserta didik dapat terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan lokal di daerah tempat tinggal mereka masing-masing.

Menurut (Prastowo, 2013:206) mengemukakan bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Paradigma itu didasari oleh guru yang kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar. Hal itu mengakibatkan guru enggan memikirkan cara untuk mengembangkan bahan ajar. Hal itu didukung oleh data yang diperoleh (Lubis dkk, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA” mengatakan bahwa bahan ajar yang

digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan pada buku teks dan buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang bermula dari konvensional menuju inovatif menjadi sangat penting karena akan sangat membantu proses pembelajaran guru itu sendiri terutama untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar menjadi tertarik dan merasa menyenangkan. Apabila peserta didik telah merasa senang dalam kegiatan pembelajaran maka semangat belajar pun akan meningkat. Kunci dari pengembangan bahan ajar yang inovatif terletak pada kreativitas guru itu sendiri. Hal demikian seharusnya bukan menjadi hambatan namun adalah tantangan bagi guru untuk dapat melakukan *upgrade* kemampuan mengembangkan potensi dirinya dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif.

Menurut (Darmawan, 2012:54) berkembangnya ilmu, teknologi dan informasi membawa perubahan dan paradigma baru pada *learning material* dan *learning method*. Menurut (Zainal Abidin, dan Sikky El Walida, 2017:18) produk dari teknologi dan informasi telah memberikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dan diakses peserta didik dalam bentuk digital seperti *FlipHtml5*. *FlipHtml5* adalah salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian peserta didik. Menurut (Subing, 2020:32) mengungkapkan bahwa website *FlipHtml5* adalah aplikasi yang mengubah berkas dokumen format pdf, gambar, *word*, *power point*, *excel*, dan lainnya menjadi buku *flash* bolak-balik. Menurut (Divayana, 2019:26) menyatakan bahwa bahan ajar digital adalah evolusi dari bahan ajar cetak yang memiliki fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi sehingga menyajikan pembelajaran interaktif dan dapat meningkatkan antusiasisme siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengadakan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun topik yang akan diteliti adalah penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Bermuatan Kearifan Lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan masalah dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa kurang tertarik pada teks deskripsi yang disajikan di buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII.
2. Teks deskripsi yang disajikan dalam buku teks Bahasa Indonesia hanya disesuaikan dengan materi dari pemerintah pusat saja yang sangat umum dan terlalu luas.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan bahan ajar konvensional yang diterbitkan Kemendikbud yang dijadikan sumber utama dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan siswa bosan dan kurang tertarik mempelajarinya, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan hanya searah.
4. Hasil ketercapaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi masih dibawah KKM sebanyak 22 siswa dari 32 siswa atau sebanyak 68,7 % yang belum mencapai. Sehingga sulitnya mencapai tujuan pembelajaran.
5. Belum adanya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau oleh

guru Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir.

6. Belum adanya penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau.
7. Pentingnya pengintegrasian kearifan lokal yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman daerah siswa, agar dapat menjaga kearifan lokal di tengah era globalisasi sekarang ini.
8. Minimnya pengetahuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis digital.

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan menunjukkan beberapa permasalahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, mencegah terjadinya salah penafsiran, mengingat juga keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta membuat penelitian ini semakin terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah pada Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Bermuatan Kearifan Lokal Riau Berbantuan *FlipHtml5* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
2. Bagaimana bentuk bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
4. Bagaimana keefektifan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau Berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Menganalisis bentuk bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau Berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau Berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4. Menganalisis keefektifan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau Berbantuan *FlipHtml5* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pengembangan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan peneliti dalam pengembangan bahan ajar teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Riau berbantuan *FlipHtml5* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang baru dalam materi ajar teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 3 Rambah Hilir.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

- a) Siswa terbantu untuk memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.
- b) Sarana untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan tentang kearifan lokal Riau siswa.

c) Menciptakan rasa bangga siswa terhadap kearifan lokal Riau

B. Bagi Guru

- a) Sebagai inovasi baru yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- b) Sebagai bahan ajar pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

C. Bagi Sekolah

Penggunaan bahan ajar berbantuan *FlipHtml5* diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah bahan ajar yang sudah ada di sekolah. Bertambahnya wawasan guru di sekolah SMP Negeri 3 Rambah Hilir mengenai pengembangan bahan ajar dan peneliti berharap hasil penelitian bisa membuat guru lebih termotivasi dalam mengembangkan bahan ajar berbantuan media digital.

